

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari yang namanya dengan kegiatan proses belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang mengalami proses perubahan perilaku yang didapat dari hasil pengalaman serta latihan yang dilakukannya. Pengalaman dan ilmu pengetahuan bisa didapatkan dengan melalui proses pendidikan.

Pada dasarnya ada tiga aspek yang ingin dikembangkan dalam sebuah pendidikan, yaitu pertama aspek kognitif, yang meliputi pengembangan ilmu pengetahuan, potensi daya intelektualisme dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat terselenggara sesuai dengan yang diharapkan.¹

Tugas guru sebagai ahli yang profesional mempunyai kemampuan menunjang proses pengajaran sesuai dengan cita-cita profesionalnya untuk menjamin seluruh warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, penilai,

¹ Koko Adya Winata, "Implementasi Kompetensi Guru PAI Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Alquran (Studi Penelitian di SMP Negeri 16 Kota Bandung)," *Journal Of Education And Teaching* 2, No. 2 (2021): 204.

perekayasa pembelajaran, dan sumber inspirasi bagi peserta didik.²

Tugas guru yang utama adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan.³

Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan Kompetensi merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara langsung bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru agama Islam merupakan suatu kemampuan guru agama Islam dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di bidang Pendidikan Agama Islam. Seorang guru yang berkompetenlah yang dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar sekaligus penentu dari keberhasilan proses belajar mengajar, sebaliknya proses belajar mengajar tidak akan berhasil dengan baik jika diserahkan pada orang yang tidak berkompeten.⁴

Guru yang berkompeten adalah guru yang memiliki kompetensi sebagai modal untuk dapat melangsungkan proses pembelajaran secara efektif. Guru profesional mampu mengkaji kemajuan siswa dengan pendekatan yang jelas dan ringkas serta memiliki segudang keterampilan yang memungkinkan mereka memecahkan masalah. Terdapat kompetensi tertentu yang perlu

² S Saripudin, D A Nurdin, And W D Aryani, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *Journal On Education* 06, No. 01 (2023): 7824–33.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; PT.Bumi Aksara, 2008), *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022, 2022.*

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, "Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan , (Bandung, Remaja Rosdakarya , Cet III, 2005) Hlm 190," 2005, 190.

dimiliki seorang guru agar dirinya tetap up-to-date sebagai pendidik utama dalam empat (4) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian.⁵

Kemampuan seorang guru dalam memfasilitasi pembelajaran secara efektif dikenal dengan istilah kompetensi pedagogik. Yang dimaksud dengan kompetensi inti pedagogik adalah memahami sistem pendidikan dan kesiswaan, mengembangkan dan menganalisis kapasitas pembelajaran, memahami interaksi dalam ranah pendidikan, memiliki ide-ide baru dalam sistem pendidikan, memanfaatkan TIK, dan memahami konsep dan teori yang diajarkan selama pengajaran.⁶

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuannya dalam sikap atau kepribadian yang ditampilkan dalam perilaku baik dan terpuji, sehingga menimbulkan rasa percaya diri dan menjadi panutan atau teladan bagi orang lain.⁷ Kompetensi sosial sendiri dapat dimengerti sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.⁸

Kompetensi professional guru adalah kemampuan keterampilan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk

⁵ Lucky Tirta Nurarfiansyah et al., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Edupeedia* 6, no. 2 (2022): 148–60, <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>.

⁶ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

⁷ Najamuddin Petta Solong and Luki Husin, "Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 57, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74>.

⁸ Novianti Muspiroh, "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 4, no. 2 (2016): 1–19, <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/655>.

kompetensi standar profesi guru untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya secara maksimal.⁹

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai instruktur untuk memastikan proses pembelajaran yang efisien. Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai berbagai kompetensi yang mampu membimbing siswanya. Kompetensi tersebut merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang perlu dimiliki seorang pengajar untuk mencapai tujuan belajar dan mengajar. Setiap orang disebut berkompeten di bidangnya apabila mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, serta hasil pekerjaannya memenuhi standar (dimensi) yang ditetapkan dan diterima oleh pimpinannya atau pemerintah.¹⁰

Keterampilan sosial dianggap sebagai salah satu kompetensi atau kemampuan utama seorang guru untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang baik dan membantu mereka tumbuh dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Selain itu, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.¹¹

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam. Kegiatan (pembelajaran)

⁹ Yeni Gusmiati Mia and Sulastris Sulastris, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 1 (2023): 49–55, <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>.

¹⁰ Koko Adya Winata, "Implementasi Kompetensi Guru PAI Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Alquran (Studi Penelitian di SMP Negeri 16 Kota Bandung)," *Journal Of Education And Teaching* 2, No. 2 (2021): 204.

¹¹ M. Hasby, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya," *Jurnal.Ta'dib Vol. XVII, No. 01, Edisi Juni 2012*.

pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.¹²

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menunjukkan bagaimana hasil belajar yang di capai anak- anak. kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan belajar siswa termasuk motivasi belajar siswa.¹³

Selain itu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya partisipasi dari keluarga.¹⁴ Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.¹⁵

Dapat dilihat dari uraian-uraian di atas seorang guru memiliki peranan yang peting dalam dunia pendidikan, sesuai dengan pengertiannya dalam uu sisdiknas No 20 tahun 2003 dimana poin pentingnya adalah untuk

¹² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara and 173-174, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Perspektif Zakiah Daradjat," 1995, 41–128.

¹³ Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI), "*Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017*

¹⁴ Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, and D A N Lingkungan, "Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 3 , No 2 , September 2016 (188-198) Online : [Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Hsjpi](http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Hsjpi) Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS" 3, no. 2 (2016): 188–98.

¹⁵ Muhammad Ali, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (2023): 11–20.

memwujudkan suasana belajar yang baik supaya para peserta didik bisa mengembangkan potensi diri mereka. Selain itu peranan guru juga sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Guru menjadi penentu keberhasilan pada proses pembelajaran, karena kesiapan dari seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Maka dari itu kompetensi guru sangatlah penting harus dimiliki oleh setiap guru, agar nantinya tujuan dari pendidikan itu bisa dicapai.

Keluarga sendiri bertanggung jawab dalam perkembangan sifat, keterampilan, pengetahuan, dan daya cipta pada anak tersebut. Lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan anak karena akan dapat membantu anak untuk perkembangan anak dalam proses belajar dan prestasi belajar, akan dapat memberikan rangsangan-rangsangan kepada anak agar lebih giat belajar dan memberikan dukungan atau motivasi kepada anak untuk perilaku yang benar dan baik dapat membantu anak untuk berprestasi dalam belajar.¹⁶

Pendidikan Agama Islam menggambarkan mata pelajaran yang berupaya secara sengaja dan terprogram dalam mempersiapkan peserta didik sebagai pembelajar agar dapat memahami, mengetahui, mengenali, menghayati, mempercayai, bertaqwa, berakhlak baik, melaksanakan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits melalui strategi belajar mengajar

¹⁶ Universitas Agung, Sultan. Islam, "1 2 1,2" 9148 (2020): 771–80.

yang dilakukan oleh guru di sekolah atau madrasah.¹⁷

Hasil belajar pada mata pelajaran PAI bukan hanya sebatas keberhasilan nilai pada ujian tengah/akhir semester. Tetapi juga bisa dilihat dari perilaku akhlak siswa di kehidupan sehari-harinya. Selain dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik ada juga tujuan paling mendasar dari pendidikan Islam yaitu menjadi manusia yang berakhlakul karimah serta senantiasa untuk selalu mengerjakan segala yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah Swt.

Sementara itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan salah satu penyebab hasil belajar siswa rendah adalah karena masalah dalam lingkungan keluarga siswa diantaranya : 1) kurangnya waktu keluarga membimbing anak dalam belajar, 2) keluarga belum menyiapkan fasilitas belajar yang memadai; dan 3) keluarga selalu beranggapan bahwa belajar di sekolah sudah cukup untuk memenuhi pendidikan anaknya. Padahal lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Hal ini relevan dengan pendapat bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Peneliti melihat sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di sekolah, betapa pentingnya pemahaman serta penerapan dari keempat kompetensi guru itu terhadap terwujudnya proses suasana belajar yang diinginkan, agar bisa

¹⁷ Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon Enceng Yana Dan Neneng Nurjanah, "1 2 1.," N.D.

tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Peneliti menemukan bahwa masih ada seorang guru yang tidak bisa mengkondisikan kelas pada saat proses pembelajaran. Problem yang ditemui pada saat proses pembelajaran misalnya seperti para siswa yang mengantuk dan sikap tidak disiplin seperti mengganggu teman sebangku, berkelahi, ribut, mengajak teman sebelah berbicara, dan bahkan menggunakan handphone pada saat jam pelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya kurang efektifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan kepada mereka kurang dipahami. Oleh karena itu, seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi pedagogik seperti menggunakan variasi, metode dan bahan yang tepat dalam mengajar.

Merujuk pada uraian teori dan fakta di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi guru sangatlah penting. Karena guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik secara optimal. Maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam prespektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifah fi al-ardh* maupun *khalifah fi 'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.¹⁸

Maka dari itu Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik ingin meneliti

¹⁸ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 41-42.

tentang **Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMPN 26 Seluma.**

B. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini, maka perlu adanya identifikasi masalah yang akan dibahas. Berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Siswa SMPN 26 Seluma kurang memiliki motivasi belajar sehingga tidak bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Metode pembelajaran guru PAI di SMPN 26 Seluma monoton.
3. Relasi antar anggota keluarga sudah cukup baik.
4. Kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya bimbingan dan arahan, sehingga anak lebih banyak bermain dari pada belajar di rumah.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih ada yang belum tuntas.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu:

1. Kompetensi guru PAI dibatasi pada metode pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
2. Lingkungan keluarga dibatasi pada relasi antar anggota keluarga yang

dapat meningkatkan hasil belajar anak.

3. Hasil belajar dibatasi pada hasil dari nilai rapor siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik?
2. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kompetensi guru dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar peserta didik?

E. Tujuan masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwa tujuan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar peserta didik
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kompetensi guru dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru agar bisa dapat menerapkan secara

maksimal kompetensi pedagogik dan profesional dalam mengajar.

2. Sebagai bahan pemikiran bagi mahasiswa dan dewan guru agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.
3. Sebagai bahan masukan guru dalam peningkatan prestasi belajar agar dapat ditingkatkan lagi mutu pembelajaran pada masa mendatang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, agar memudahkan pembahasan dan uraian yang menyangkut dengan masalah yang akan dibahas. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman buku panduan penulisan tesis pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

BAB I

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

Bab dua, menguraikan kajian teoritis atau pemikiran yang memberikan uraian umum tentang hubungan kompetensi guru PAI terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik SMPN 26 Seluma.

BAB III

Bab tiga, menguraikan tentang metode penelitian, dan lokasi penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini akan

dijelaskan tentang sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik-teknik analisis data.

BAB IV

Bab empat, menguraikan tentang hasil penelitian berupa pembahasan dan beberapa analisis data dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan sejarah sekolah, data-data sekolah, uji hipotesis, uji asumsi klasik, dan pembahasan.

BAB V

Bab lima, menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari peneliti tentang penelitian ini. Dalam bab ini akan dijelaskan kesimpulan dan saran.

